

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak yang sehat adalah anak yang diidamkan setiap orang tua, orang tua yang cerdas adalah orang tua yang selalu memperhatikan proses pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan memperhatikan status gizi yang baik terhadap anaknya. Status gizi tersebut dapat diperoleh dari konsumsi makanan, kondisi status gizi yang baik dapat tercapai apabila tubuh memperoleh zat gizi dari makanan. Zat-zat gizi tersebut dibutuhkan untuk pertumbuhan fisik, kemampuan kerja dapat mencapai kesehatan optimal. Status gizi anak dapat memengaruhi derajat anak itu sendiri, semakin baik status gizinya, semakin baik kesehatannya dan lebih jarang sakit serta sebaliknya.

Menurut Uman (2022) asupan gizi yang tidak memadai dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Gangguan pertumbuhan tersebut dinamakan *stunting*. *Stunting* ialah keadaan dimana indeks tinggi badan menurut usia kurang dari standar deviasi atau dibawah rata rata tinggi balita seumuran yang ada. Kekurangangizi atau *stunting* sangat berpengaruh terhadap perkembangan badan anak. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel standar tinggi badan anak.

Tabel 1.1. Tinggi Badan Anak Menurut Usia

Usia	Tinggi Badan Anak Laki-Laki Menurut Usia	Tinggi Badan Anak Perempuan Menurut Usia
1-2 Tahun	75,7 cm – 87,8 cm	74 cm – 86 cm
2-3 Tahun	87,8 cm – 96,1 cm	85,7 cm – 95,1 cm
3-4 Tahun	96,1 cm – 103,3 cm	95,1 cm – 102,7 cm
4-5 Tahun	103,3 cm – 110 cm	102,7cm– 109,4 cm

Sumber : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara, dimana Indonesia di tahun 2005-2017 mencapai 36,4% *stunting* dalam Kemenkes (2018). Berdasarkan data Bappenas, selama tahun 2018- 2019 Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menjadi wilayah prioritas penanganan permasalahan *stunting*. Bahkan setiap pemerintah daerah, termasuk di Kabupaten Sampang juga ikut mengambil tersebut untuk menurunkan prevalensi *stunting*.

Pemerintah Kabupaten Sampang sangat serius dalam menangani masalah *stunting* yang ada disana. Hal ini dibuktikan dengan ditetapkannya Peraturan Bupati Sampang Nomor 2 Tahun 2018 tentang penurunan *stunting*. Peraturan tersebut telah berjalan optimal yang dibuktikan dengan data penurunan di tahun 2019 mencapai 34,3% turun menjadi 17,2% pada tahun 2021. Dan pada 2022 mencapai 6,8%. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1.2 : Data *stunting* di Madura 2021-2022

Kabupaten	2021	2022
Bangkalan	38,9%	26,2%
Sampang	17,2%	6,8%
Pamekasan	38,7%	8,1%
Sumenep	29%	21,6%

Sumber: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023

Data mengenai tingkat *stunting* di Madura pada tahun 2021-2022 menggambarkan tren menurun yang signifikan di beberapa kabupaten. Dalam kurun waktu tersebut, Kabupaten Sampang mencatat penurunan yang signifikan dari 17,2% menjadi 6,8%, mengindikasikan kemajuan yang cukup besar dalam pencegahan *stunting*. Penurunan tingkat prevalensi *stunting* di Kabupaten Sampang merupakan dampak dari optimalnya program yang disusun dan direncanakan oleh Dinas Kesehatan Sampang.

Angka prevalensi *stunting* ini berhasil karena program-program yang dibuat oleh pemerintah khususnya Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Sampang dan Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS). Hal ini membuat Kabupaten Sampang menjadi kabupaten yang memiliki jumlah *stunting* paling rendah daripada kabupaten-kabupaten lainnya yang ada di Madura. Namun rendahnya tingkat kejadian *stunting* di Kabupaten Sampang belum dapat dikatakan optimal karena belum mampu menduduki urutan pertama di kawasan Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Sampang masih berada di urutan Kedua setelah Kota Surabaya dengan tingkat prevalensi terendah. Sampai saat ini Bupati Sampang terus berupaya dalam menangani *stunting*, karena Sampang sendiri sudah memiliki target khusus pada tahun 2024, dimana jumlah prevalensi *stunting* harus mencapai dibawah 6%.

Meskipun terjadi penurunan angka *stunting* di Kabupaten Sampang, faktanya bahwa masih terjadi hambatan terkait *stunting* yang terdapat di beberapa daerah Kabupaten Sampang, sehingga program yang disusun oleh pemerintah tidak dapat berjalan optimal. Dari kejadian tersebut pemerintah perlu membuat pendekatan sehingga hambatan yang dihadapi dapat diatasi oleh pemerintah. Sehingga dari penyelesaian hambatan yang dihadapi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sampang, program yang telah dirancang dapat berjalan secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja optimaslisasi program *stunting* di Kabupaten Sampang?
- b. Bagaimana peran pemerintah mengatasi hambatan penurunan *stunting* di Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui optimalisasi program *stunting* di Kabupaten Sampang.
- b. Untuk mengetahui peran pemerintah mengatasi hambatan penurunan *stunting* di Kabupaten Sampang.

1.4 Rencana Luaran

Adapun rencana luaran yang akan dihasilkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proposal Penelitian
2. Laporan Kemajuan MBKM Penelitian
3. Laporan Akhir MKM Penelitian
4. Logbook Kegiatan Penelitian
5. Poster
6. Draft Artikel Ilmiah

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada penulis tentang bagaimana program penurunan *stunting* yang berada di Kabupaten Sampang yang berjalan secara optimal dan mengalami penurunan yang drastis.

- b. Bagi akademis

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dan juga bisa dijadikan bahan referensi tambahan bagi

peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang program *stunting*.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri sangat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman. Dan selain itu penulis juga untuk melengkapi salah syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S1), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura.

d. Bagi instansi terkait

Penelitian ini bermanfaat untuk instansi terkait karena dapat menambah pemahaman tentang isu-isu kritis, memberi solusi inovatif, dan memandu kebijakan yang lebih efektif.